

ABSTRAK

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang melawan hukum dan dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya memenuhi kehidupan sosial pelaku. Kesalahan dalam laporan keuangan terjadi karena tindakan yang disengaja, maka hal ini termasuk dalam kecurangan (*fraud*). *Fraud* dapat dilakukan oleh orang dari dalam dan luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan kesengajaan atau kelalaian salah saji material suatu organisasi dengan melakukan manipulasi atau rekayasa pada laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai kecurangan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh manajemen laba yang diprosikan dengan akrual diskresioner, *analyst forecast*, dan penggelembungan pendapatan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2013-2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, (2) perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud* (perusahaan yang melakukan pelanggaran peraturan VIII.G.7 OJK), dan (3) perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* sebagai pembanding untuk perusahaan yang melakukan *fraud*. Sehingga diperoleh 16 perusahaan yang melakukan *fraud* dan 24 perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Data sekunder yang diperoleh diuji menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggelembungan pendapatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan akrual diskresioner dan *analyst forecast* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Manajemen laba, akrual diskrosioner, *analyst forecast*, penggelembungan pendapatan, *fraud*, kecurangan laporan keuangan.